

Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian Bagi Pengawas Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) Kota Bandung

Rima Elya Dasuki

Universitas Koperasi Indonesia

rimadasuki@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas program pendidikan dan pelatihan untuk pengawas koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) di Kota Bandung, hasil kerja sama antara Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Koperasi dan UKM dan Universitas Koperasi Indonesia. Latar belakang kegiatan ini adalah peran strategis pengawasan koperasi dalam menjaga kesehatan usaha, akuntabilitas, dan keberlanjutan seiring bertambahnya jumlah koperasi di Kota Bandung. Pelatihan ini bertujuan membekali pengawas dengan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru dalam menjalankan fungsi pengawasan profesional, mengidentifikasi risiko potensial, menyiapkan laporan pengawasan yang berkualitas, dan memberikan rekomendasi konstruktif bagi pengelolaan koperasi. Metode yang digunakan adalah pembelajaran interaktif dan partisipatif, termasuk analisis studi kasus dan simulasi praktis analisis laporan keuangan. Materi pelatihan fokus pada pemahaman lima komponen laporan keuangan koperasi dan pelaporan pengawas

Kata Kunci: Koperasi, Pengawas, Laporan Keuangan, Laporan Pengawas

ABSTRACT

This article discusses the education and training program for cooperative supervisors of Kelurahan Merah Putih Cooperative (KKMP) in Bandung City, a collaboration between the Bandung City Government through the Cooperatives and SMEs Office and IKOPIN University. The background of this activity is the strategic role of cooperative supervision in maintaining business health, accountability, and sustainability amid the increasing number of cooperatives in Bandung City. The training aims to equip supervisors with knowledge, skills, and new insights in carrying out professional supervisory functions, identifying potential risks, preparing quality supervisory reports, and providing constructive recommendations for cooperative management. The method used is interactive and participatory learning, including case study analysis and practical simulations of financial report analysis. The training materials focus on understanding the five components of cooperative financial statements and Supervisor Statement

Key Word: Cooperative, Supervisor, Financial Report, Supervisor Report

I. PENDAHULUAN

Pengawasan koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga kesehatan, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha koperasi (Elya Dasuki & Khairil Bustaman, 2024). Sebagai kota metropolitan dengan jumlah koperasi yang terus berkembang, Kota Bandung menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa setiap koperasi di wilayahnya berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip perkoperasian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam konteks ini, peran pengawas koperasi menjadi sangat strategis, tidak hanya sebagai pengawas internal, tetapi juga sebagai mitra dalam mendorong pertumbuhan koperasi yang sehat, transparan, dan profesional (Indonesia, 2024).

Menyadari pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang perkoperasian, Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) bekerjasama dengan IKOPIN University sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang perkoperasian. Kerjasama ini diwujudkan dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian bagi Pengawas KKMP se-Kota Bandung.

Kegiatan yang diselenggarakan di Bandung ini bertujuan untuk membekali para pengawas dengan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru dalam menjalankan fungsi pengawasan secara profesional. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta mampu mengidentifikasi potensi risiko, menyusun laporan pengawasan yang berkualitas, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif bagi pengurus koperasi sehingga koperasi di Kota Bandung dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing, sekaligus berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat luas.

Kegiatan ini memiliki arti strategis karena menyentuh aspek fundamental dalam pengelolaan koperasi, yaitu pengawasan. Secara rinci, pentingnya kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kompetensi Profesional Pengawas

Pelatihan ini membekali pengawas dengan pemahaman terkini tentang regulasi, standar akuntansi, manajemen risiko, serta etika perkoperasian. Pengawas yang kompeten mampu mendeteksi dini penyimpangan dan mencegah kegagalan usaha koperasi (Dasuki, 2019).

2. Mewujudkan Koperasi yang Sehat dan Transparan

Dengan pengawasan yang berkualitas, pengelolaan keuangan dan operasional koperasi menjadi lebih akuntabel. Hal ini meningkatkan kepercayaan anggota, mitra usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Koperasi di era digital menghadapi persaingan dan perubahan pasar yang cepat. Pelatihan ini membantu pengawas memahami strategi adaptasi, sehingga koperasi tetap relevan dan berdaya saing.

4. Menyelaraskan Fungsi Pengawasan dengan Regulasi Daerah dan Nasional
Kolaborasi antara Dinas Koperasi UKM Kota Bandung dan IKOPIN University memastikan bahwa materi pelatihan selaras dengan kebijakan pembangunan koperasi di tingkat kota maupun nasional, sehingga tercipta sinergi pembinaan yang terintegrasi.

5. Membangun Jejaring dan Pertukaran Pengalaman

Kegiatan yang mempertemukan seluruh pengawas KKMP se-Kota Bandung menjadi forum berbagi praktik terbaik, studi kasus, dan solusi atas permasalahan serupa, yang pada akhirnya memperkuat ekosistem perkoperasian di Bandung secara kolektif.

6. Mendukung Perekonomian Lokal dan Kesejahteraan Anggota

Koperasi yang diawasi dengan baik akan tumbuh sehat dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Kota Bandung secara keseluruhan.

II. METODE

1. Metode Pembelajaran

Untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif, pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan partisipatif, antara lain:

Pelatihan Interaktif: Peserta diajak menganalisis secara kritis studi kasus nyata, baik dari koperasi yang berhasil maupun yang mengalami kegagalan, guna menggali faktor kunci kesuksesan dan pelajaran berharga dari kesalahan.

Simulasi Praktis:

Peserta berkelompok membahas laporan keuangan koperasi dan membuat laporan pengawas yang menggambarkan temuan masalah dan rekomendasi pemecahan masalahnya.

2. Materi Pelatihan

Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan koperasi dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan SAK-ETAP dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 12 Tahun 2015, koperasi wajib menyusun lima komponen laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan bertujuan menilai kinerja dan kesehatan keuangan koperasi. Metode utama yang digunakan adalah analisis rasio keuangan (Bank Indonesia, 2023)

a. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek.

$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$

$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} / \text{Utang lancer} \times 100\%$

b. Rasio Solvabilitas

Mengukur kemampuan koperasi memenuhi seluruh kewajibannya.

$\text{Debt to Assets Ratio} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$

c. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba (SHU).

$\text{Return On Aset} = (\text{SHU} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$

$\text{Return On Equity} = (\text{SHU} / \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$

Laporan Pengawas Koperasi

Laporan pengawas merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis pengawas kepada Rapat Anggota Tahunan (RAT) atas pelaksanaan fungsi pengawasan selama satu tahun buku (Rima Elya Dasuki, 2019).

Tujuan Laporan Pengawas

1. Memberikan informasi objektif tentang keadaan koperasi (kebijakan, organisasi, usaha, keuangan)
2. Memberikan saran konstruktif agar tujuan koperasi tercapai secara efektif dan efisien
3. Meneliti kebenaran data akuntansi dan kelayakan laporan keuangan
4. Mengevaluasi pelaksanaan tugas pengurus
5. Mengetahui permasalahan yang ada dan memberikan saran pemecahan

3. Peserta Pelatihan

Peserta kegiatan ini terdiri dari 30 orang yang merupakan unsur pengawas KKMP di wilayah kota Bandung

4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 4 (empat) hari, terhitung mulai tanggal 22 - 25 Juni 2026 bertempat di Hotel Grandia-Bandung, yang dipilih karena fasilitasnya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang kondusif dan interaktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya analisis laporan keuangan bagi KKMP:

1. Mencegah Potensi Penyimpangan dan Korupsi

Analisis laporan keuangan berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk mendeteksi indikasi penyimpangan. KKMP menghadapi risiko tata kelola yang signifikan, misalnya, ditemukan dugaan ketidaktransparanan pengadaan hingga triliunan rupiah, anggaran miliaran untuk influencer, serta program pelatihan yang tidak jelas dampaknya. Analisis keuangan yang rutin memungkinkan pengawas dan pengurus mengidentifikasi kejanggalan seperti pembengkakan biaya tidak wajar atau alokasi dana yang tidak sesuai tujuan.

2. Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas kepada Anggota

Transparansi adalah elemen kunci tata kelola koperasi yang baik dan menjadi dasar kepercayaan anggota. KKMP dibentuk dengan dana desa yang merupakan uang rakyat, sehingga akuntabilitas kepada masyarakat desa sebagai anggota sangat penting. Penerapan analisis laporan keuangan secara periodik membantu pengurus koperasi mendeteksi masalah keuangan sejak dini dan mengambil keputusan yang lebih akurat. Koperasi yang rutin menerapkan analisis keuangan cenderung memiliki tingkat partisipasi anggota dan efisiensi operasional yang lebih tinggi.

3. Menilai Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan memungkinkan evaluasi objektif atas kesehatan KKMP melalui rasio-rasio keuangan. Beberapa indikator penting meliputi:

Aspek	Rasio yang Digunakan	Manfaat Analisis
Likuiditas	<i>Current Ratio, Cash Ratio</i>	Menilai kemampuan KKMP memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	
Aktivitas	Perputaran Aset	Menilai efisiensi penggunaan aset untuk mendukung operasional usaha.
Profitabilitas	ROA, ROE	Mengukur efektivitas pengelolaan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan koperasi yang dinilai "sehat" hingga "buruk" ditentukan oleh hasil analisis ini, yang menjadi dasar bagi langkah perbaikan.

4. Dasar Pengambilan Keputusan Strategis

Pimpinan KKMP memerlukan data keuangan yang andal untuk membuat keputusan bisnis yang tepat mulai dari pengembangan unit usaha hingga efisiensi biaya. Analisis laporan keuangan membantu pengurus menentukan margin yang kompetitif, mengendalikan biaya operasional, dan mengembangkan produk atau layanan baru yang menguntungkan. KKMP yang memiliki unit usaha beragam, seperti di Sungai Duo yang mengoperasikan 8 unit usaha (sembako, simpan pinjam, apotek, dll.), membutuhkan analisis mendalam untuk mengetahui unit mana yang paling produktif dan mana yang perlu perbaikan.

5. Memenuhi Standar Regulasi dan Mendukung Keberlanjutan

Koperasi di Indonesia diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Analisis rutin memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan membantu koperasi dalam proses audit internal maupun eksternal (Syahputera & Rianty, 2021).



Gambar 1
Sesi Saat Penyampaian Materi

Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Pengawas Koperasi

Periode Tahun Buku 20XX

1. Pendahuluan

Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Pengawas Koperasi [Nama Koperasi] atas pelaksanaan tugas pengawasan selama periode tahun buku 20XX. Pengawasan internal merupakan pilar penting untuk memastikan pengelolaan koperasi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip perkoperasian, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Laporan ini disusun untuk memberikan informasi yang objektif, transparan, dan akuntabel kepada Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi koperasi.

2. Identitas Koperasi

Keterangan	: Isian
Nama Koperasi	: [Nama Lengkap Koperasi]
Nomor & Tanggal Badan Hukum	: [No. Badan Hukum / Tanggal]
NPWP	: [Nomor Pokok Wajib Pajak]

Alamat : [Alamat Lengkap Koperasi]
Tahun Buku : 20XX

3. Dasar Hukum Pengawasan

Kegiatan pengawasan dilaksanakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
2. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Koperasi [Nama Koperasi].

4. Pelaksanaan Pengawasan

Selama tahun buku 20XX, pengawas telah melaksanakan pemeriksaan berkala dengan jadwal sebagai berikut:

1. Pengawasan Triwulan I: [Tanggal Pelaksanaan]
2. Pengawasan Triwulan II: [Tanggal Pelaksanaan]
3. Pengawasan Triwulan III: [Tanggal Pelaksanaan]
4. Pengawasan Tahunan (Triwulan IV): [Tanggal Pelaksanaan]

5. Ruang Lingkup Dan Hasil Pengawasan (Temuan)

Pengawasan difokuskan pada empat bidang utama sebagaimana diamanatkan dalam AD/ART, yaitu Bidang Kelembagaan/Organisasi, Bidang Administrasi & Pembukuan, Bidang Usaha, serta Bidang Keuangan & Permodalan .

A. Bidang Kelembagaan/Organisasi

Pengawas melakukan evaluasi terhadap tertib administrasi organisasi dan pelaksanaan tata kelola.

- a. Buku Administrasi: Berdasarkan pemeriksaan, buku-buku administrasi organisasi seperti buku daftar anggota, buku notulen rapat pengurus, buku inventaris, dan buku agenda surat menyurat telah tersedia dan dikelola dengan baik.
- b. Keanggotaan: Terdapat penambahan anggota baru sebanyak [Jumlah] orang, sementara [Jumlah] orang mengundurkan diri. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai alasan pengunduran diri untuk menjaga loyalitas anggota.
- c. Rapat Pengurus: Rapat pengurus dilaksanakan secara rutin, namun risalah rapat untuk beberapa periode belum ditandatangani oleh seluruh pengurus yang hadir. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk memenuhi aspek formalitas.

B. Bidang Administrasi dan Pembukuan

Pengawasan dilakukan terhadap sistem pencatatan dan pembukuan keuangan.

- a. Pencatatan: Secara umum, pencatatan transaksi keuangan telah dilakukan dengan tertib dan teratur. Namun, ditemukan selisih kecil pada pencatatan kas harian di bulan [Sebutkan Bulan] yang disebabkan oleh [Sebutkan Penyebab, misal: keterlambatan input data]. Hal ini telah dikonfirmasi dan diperbaiki oleh bendahara.
- b. Penyusunan Laporan: Laporan keuangan (Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Arus Kas) telah disusun tepat waktu.

C. Bidang Usaha

Pengawasan ditujukan pada efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha koperasi.

- a. Unit Usaha Utama: Unit simpan pinjam menunjukkan perkembangan positif dengan peningkatan volume pinjaman sebesar [X]% dibandingkan tahun sebelumnya.
- b. Kendala: Terdapat penambahan jumlah pinjaman bermasalah (kredit macet) sebesar [X]%, terutama pada sektor, diperlukan evaluasi terhadap prosedur analisis pembiayaan.

D. Bidang Keuangan dan Permodalan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menilai kesehatan koperasi.

- a. Likuiditas: Rasio lancar (*current ratio*) berada di angka [X]%, yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam kondisi cukup/sehat.
- b. Rentabilitas: *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar [X]%, mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu karena peningkatan beban operasional pada investasi peralatan kantor.
- c. Modal: Struktur permodalan menunjukkan peningkatan modal sendiri sebesar [X]% darimenjadi

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan evaluasi yang telah dilakukan, secara umum Pengawas menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi [Nama Koperasi] pada tahun buku 20XX **telah sesuai** dengan peraturan perundang-undangan, AD/ART, dan keputusan Rapat Anggota.
2. Kinerja operasional dan keuangan koperasi menunjukkan hasil yang **cukup baik**, meskipun terdapat beberapa catatan perbaikan di bidang administrasi dan manajemen risiko pembiayaan.

7. Rekomendasi

Untuk meningkatkan kinerja dan tata kelola koperasi di masa mendatang, Pengawas memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bidang Organisasi: Meningkatkan kedisiplinan dalam pembuatan dan penandatanganan risalah rapat sebagai dokumentasi resmi.
2. Bidang Usaha: Melakukan evaluasi dan pengetatan prosedur analisis pemberian pinjaman, khususnya dengan mengimplementasikan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) secara lebih ketat untuk menekan angka kredit macet.
3. Bidang Keuangan: Mengoptimalkan strategi efisiensi biaya pada beban operasional yang tidak produktif untuk meningkatkan rasio rentabilitas di tahun mendatang.



Gambar 2
Sesi Foto Bersama Peserta Saat Penutupan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengawas merupakan elemen penting yang memastikan koperasi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip perkoperasian, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pemahaman Komprehensif atas Laporan Keuangan adalah Kompetensi Wajib Seorang pengawas yang kompeten wajib mampu membaca, memahami, dan menganalisis lima komponen laporan keuangan koperasi (Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan). Kemampuan ini untuk melakukan penilaian kritis terhadap kesehatan keuangan koperasi melalui analisis rasio (likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas), sehingga dapat mendeteksi dini potensi masalah dan memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat.
3. Pengawas tidak boleh bersikap pasif menunggu laporan tahunan. Pengawasan yang efektif bersifat proaktif, yang mencakup penilaian kelayakan setiap rencana usaha baru (studi kelayakan bisnis) dan penerapan manajemen risiko untuk mengidentifikasi serta memitigasi potensi kerugian. Dengan demikian, pengawas dapat mencegah kegagalan usaha sebelum terjadi, bukan hanya mengkritisi setelah kegagalan itu nyata.
4. Rangkuman dari seluruh aktivitas pengawasan adalah Laporan Pengawas yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan ini harus disusun secara objektif, sistematis, dan berbasis data, mencakup temuan pengawasan pada aspek legalitas, organisasi, manajemen, keuangan, dan permodalan.

Saran

1. Membentuk Forum Komunikasi Pengawas Koperasi
2. Setelah pelatihan, difasilitasi terbentuknya WhatsApp Group atau Forum Diskusi antar pengawas dari berbagai koperasi. Ini menjadi wadah untuk saling konsultasi, berbagi temuan, dan memperkuat solidaritas antar pengawas sehingga menambah jaringan

3. Pelatihan diadakan Secara Berkala
4. Regulasi perkoperasian dan dunia usaha terus berubah. Oleh karena itu, pelatihan ini harus menjadi program berkelanjutan, dengan materi yang diperbarui sesuai perkembangan regulasi dan tantangan terkini.
5. Dinas Koperasi diharapkan dapat mendukung dengan regulasi yang mewajibkan pengawas memiliki sertifikat pelatihan.

BIBIOGRAFI

- Bank Indonesia. 2023. *Laporan Keuangan Bank Umum*. Bank Indonesia.
- Dasuki, R. E. 2019. Cooperatives Business Performance and Cooperative Sustainability. *Proceeding Of First International Conference On Sosial Science (ICoSS)*, 1(August), 315–326.
- Elya Dasuki, R., & Khairil Bustaman, M. 2024. Utilizing “E-Cooperative” Financial Technology For Business Sustainability. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i1.4221>
- Indonesia, U. K. 2024. *Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK): Pelatihan Perkoperasian bagi Pengelola Koperasi se Jawa Barat Wahyudin*. 5(1).
- Rima Elya Dasuk. 2019. Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pengurus Koperasi di Jawa Barat. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 4(1), 12–26.
- Syahputera, R., & Rianty, D. M. 2021. The Effect of Income, Capital, Cooperative Assets and Business Volume on The Sharing of Business Results in PTBA (KOPKARBA) Employee Cooperatives. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

